

Perpustakaan UII sebagai Pusat Aktivitas Sivitas Akademika (Konsep Pengembangan)

Widodo

Direktorat Perpustakaan, Universitas Islam Indonesia, Indonesia

Jl. Kaliurang KM 14,5 Yogyakarta, 55584

e-mail: 931002105@uii.ac.id

ABSTRAK

Makalah ini mengajukan konsep pengembangan Perpustakaan Universitas Islam Indonesia (UII) sebagai pusat aktivitas sivitas akademika. Perpustakaan perguruan tinggi tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan dan akses informasi, tetapi juga berperan sebagai pusat kolaborasi, inovasi, dan pengembangan akademik. Untuk mewujudkan perpustakaan sebagai pusat aktivitas, dibahas lima aspek utama, yaitu tata kelola ruang/rancang bangun gedung, tata kelola koleksi, tata kelola fasilitas dan lingkungan, tata kelola sumber daya manusia, serta tata kelola sistem. Transformasi ini mencakup integrasi teknologi informasi, digitalisasi koleksi, penambahan fasilitas modern, pengembangan kemampuan multi-tasking pustakawan, dan penerapan sistem informasi yang integratif. Konsep ini bertujuan menciptakan lingkungan perpustakaan yang mendukung pembelajaran, penelitian, dan pengembangan akademik secara optimal, serta berperan sebagai katalisator dalam menciptakan ekosistem akademik yang inovatif dan inklusif, sejalan dengan visi UII menjadi universitas riset pada tahun 2035.

Kata kunci: perpustakaan perguruan tinggi, pusat aktivitas, sivitas akademika, tata kelola, sistem informasi perpustakaan

A. PENDAHULUAN

Perpustakaan perguruan tinggi telah lama dianggap sebagai jantung dari institusi akademik, berfungsi sebagai tempat penyimpanan pengetahuan dan referensi bagi sivitas akademika. Namun, di era digital ini, peran perpustakaan sedang mengalami transformasi yang signifikan. Tantangan dan peluang baru muncul seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan perubahan kebutuhan akademis. Bagaimana perpustakaan dapat beradaptasi dengan peran barunya sebagai pusat aktivitas yang dinamis bagi mahasiswa, dosen, dan peneliti?

Konsep perpustakaan sebagai pusat aktivitas sivitas akademika tidak hanya mencakup fungsi tradisionalnya sebagai tempat penyimpanan dan akses informasi, tetapi juga memperluas perannya menjadi pusat kolaborasi, inovasi, dan pengembangan akademik. Menurut Fahmi, (2013) perpustakaan yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa dalam kegiatan belajar dan penelitian. Namun, perubahan ini menuntut penyesuaian dalam tata kelola ruang, koleksi, fasilitas, sumber daya manusia, dan sistem informasi perpustakaan.

Transformasi ini menimbulkan berbagai perdebatan. Sebagian pihak berargumen bahwa digitalisasi dan integrasi teknologi informasi dapat mengurangi esensi tradisional perpustakaan. Utomo (2023) menyatakan bahwa desain ruang kolaboratif di perpustakaan sangat penting untuk mendukung proyek penelitian kelompok dan kegiatan pembelajaran interaktif. Di sisi lain, ada kekhawatiran bahwa penekanan pada teknologi dan ruang kolaboratif dapat mengabaikan kebutuhan akan ruang tenang dan koleksi fisik yang memadai.

Peran perpustakaan dalam meningkatkan literasi informasi juga menjadi sorotan penting. Melani (2019) menekankan bahwa

pelatihan literasi informasi yang disediakan oleh perpustakaan dapat meningkatkan keterampilan penelitian mahasiswa dan mengurangi insiden plagiarisme. Namun, implementasi program literasi informasi memerlukan sumber daya yang memadai dan dukungan institusional yang kuat.

Dalam konteks ini, makalah ini bertujuan untuk mengajukan konsep pengembangan perpustakaan sebagai pusat aktivitas sivitas akademika. Pembahasan akan difokuskan pada 5 (lima) aspek utama, yaitu: (1) tata kelola ruang/rancang bangun gedung perpustakaan, (2) tata kelola koleksi perpustakaan, (3) tata kelola fasilitas dan lingkungan, (4) tata kelola sumber daya manusia (SDM), dan (5) tata kelola sistem. Aspek-aspek inilah yang akan diupayakan untuk bisa terwujud, terlebih jika dikaitkan dengan persiapan Universitas Islam Indonesia menuju universitas riset (*research university*) di tahun 2035 yang tentunya Perpustakaan Ull harus bisa mengambil peran yang signifikan di dalamnya (Sutoto, 2018).

B. PERAN DAN FUNGSI PERPUSTAKAAN

Perpustakaan merupakan sebuah lembaga yang menyimpan, mengelola, dan menyediakan bahan pustaka untuk memenuhi kebutuhan informasi, pendidikan, dan penelitian bagi sivitas akademika, yaitu mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan di perguruan tinggi. Perpustakaan memiliki peran penting dalam mendukung proses belajar mengajar dan penelitian di perguruan tinggi.

Sebagai sebuah institusi penyedia informasi, perpustakaan memiliki fungsi yang cukup penting. Setidaknya ada empat fungsi perpustakaan yang dipaparkan oleh (Pamartikawati, 2017), yaitu:

1. Fungsi Informasi: Perpustakaan menyediakan informasi yang dibutuhkan sivitas akademika dalam berbagai bentuk, seperti buku, jurnal, artikel, dan sumber informasi lainnya. Informasi ini dapat membantu sivitas akademika untuk belajar, menyelesaikan tugas, dan melakukan penelitian.
2. Fungsi Pendidikan: Perpustakaan menyediakan bahan pustaka yang mendukung proses belajar mengajar di perguruan tinggi. Bahan pustaka ini dapat membantu mahasiswa untuk memahami materi perkuliahan dan meningkatkan kemampuan akademik mereka.
3. Fungsi Penelitian: Perpustakaan menyediakan bahan pustaka yang dibutuhkan dosen dan peneliti untuk melakukan penelitian. Bahan pustaka ini dapat membantu mereka untuk menemukan informasi yang relevan dengan penelitian mereka dan menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas.
4. Fungsi Sosial dan Budaya: Perpustakaan menyediakan ruang dan fasilitas yang dapat digunakan sivitas akademika untuk melakukan kegiatan sosial dan budaya, seperti diskusi, seminar, dan pameran. Perpustakaan juga dapat menjadi tempat untuk menumbuhkan minat baca dan meningkatkan kecerdasan sivitas akademika.

C. UPAYA MEWUJUDKAN PERPUSTAKAAN UII SEBAGAI PUSAT AKTIVITAS SIVITAS AKADEMIKA

Untuk mewujudkan Perpustakaan UII sebagai pusat aktivitas sivitas akademika, diperlukan langkah-langkah persiapan yang meliputi:

1. Tata Kelola Ruang/Rancang Bangun Gedung Perpustakaan

Tata kelola gedung dan rancang bangun gedung perpustakaan harus dimulai dengan menginventarisasi kebutuhan ruang dan kapasitasnya. Inventarisasi ini penting untuk memastikan bahwa penataan ruang dapat dilakukan sesuai dengan ukuran kebutuhan ruang kantor masing-masing unit terkait. Apabila dalam perhitungan kebutuhan ruang ternyata tidak mencukupi, penambahan bangunan pada gedung perpustakaan yang sudah ada bisa menjadi solusi. Penambahan ini harus direncanakan dengan matang agar sesuai dengan kebutuhan dan mempertimbangkan aspek estetika serta kemegahan gedung yang sudah ada. Perancangan penambahan bangunan perlu dilakukan dengan memperhatikan anggaran yang tersedia. Pilihan ini lebih ekonomis dibandingkan membangun gedung baru dari awal atau mendirikan bangunan di luar area yang sudah ada. Misalnya, dengan meneruskan bangunan menjadi gedung bulat dan mengosongkan beberapa lantai untuk memberi udara pada area candi Kimpulan, dapat dicapai keseimbangan antara fungsi dan estetika (Utomo, 2023).

2. Tata Kelola Koleksi

Penyatuan koleksi cadangan ke koleksi umum dilakukan agar koleksi tersebut dapat dimanfaatkan oleh pengguna. Koleksi cadangan ini sering kali jarang digunakan, seperti koleksi tandon. Upaya ini bertujuan untuk mengurangi kapasitas ruang yang digunakan, sehingga ruangan koleksi cadangan dapat dipakai untuk kepentingan lain yang mendukung aktivitas perpustakaan (Ngatini, 2020). Alih media atau digitalisasi dilakukan pada koleksi-koleksi cadangan yang hanya berjumlah satu eksemplar. Proses digitalisasi ini bertujuan untuk mengantisipasi kehil-

angan dan juga sebagai langkah awal dalam persiapan menuju perpustakaan digital (Wardanah, 2020). Dengan demikian, koleksi-koleksi tersebut dapat diakses dalam bentuk digital oleh pengguna.

Weeding adalah upaya mengurangi jumlah eksemplar koleksi yang jarang digunakan, memiliki banyak eksemplar, edisi lama, atau berupa fotokopian. Koleksi-koleksi ini dikurangi dengan mengubah statusnya dalam sistem perpustakaan, sehingga tidak muncul lagi dalam penelusuran sistem. Langkah ini membantu dalam pengelolaan koleksi yang lebih efisien dan relevan.

Pembuatan dan pencetakan QR Code dilakukan pada koleksi yang selalu siap di tempat. QR Code ini berfungsi sebagai pintu untuk membuka bentuk digital dari koleksi tersebut. Dengan adanya QR Code, pengguna dapat dengan mudah mengakses versi digital dari koleksi yang tersedia. Beberapa koleksi fisik telah memiliki QR Code yang mengarah pada koleksi digital.

3. Tata Kelola Fasilitas dan Lingkungan

Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia kini dilengkapi dengan berbagai fasilitas modern. Fasilitas-fasilitas ini mencakup ruang baca yang nyaman, akses Wi-Fi yang cepat, serta komputer dan printer yang tersedia untuk pemustaka. Selain itu, perpustakaan juga menyediakan area diskusi kelompok yang dilengkapi dengan peralatan presentasi. Semua fasilitas ini dirancang untuk mendukung kebutuhan akademis dan penelitian para mahasiswa dan dosen (Setyawan, 2018). Dengan adanya fasilitas modern ini, diharapkan pemustaka dapat memanfaatkan perpustakaan dengan lebih optimal untuk

meningkatkan kualitas pembelajaran dan penelitian mereka. Penyediaan fasilitas pendukung pelayanan pada pemustaka meliputi komputer penelusuran, komputer kerja, dan jaringan Wi-Fi atau kabel. Setiap sudut atau lantai juga dilengkapi dengan fasilitas untuk penyediaan minuman ringan, bak atau keranjang sampah, serta akses untuk penyandang disabilitas.

Kemudahan akses toilet, lampu penerangan, AC, dan printer pusat untuk kebutuhan pemustaka turut disediakan. Selain itu, fasilitas outdoor seperti taman yang indah, saluran pembuangan air atau limbah, dan instalasinya juga diperhatikan. Semua fasilitas ini mendukung keindahan dan kenyamanan lingkungan perpustakaan. Beberapa fasilitas tersebut telah terwujud baik pada sisi indoor dan outdoor gedung perpustakaan.

4. Tata Kelola Sumber Daya Manusia (SDM)

Penempatan SDM sesuai dengan *jobdesk* dan konsep *multi tasking skill* yang dimiliki setiap personil. Konsep *multi tasking* ini harus mulai dan didukung dan dikembangkan. SDM harus siap dengan berbagai tugas yang diberikan (Ismanto, 2017a). Pengembangan profesi kearah peningkatan personal dengan konsep *multi tasking skill* harus selalu dilakukan. Konsep ini akan mendorong ke arah *library branding* dan membekali pustakawan memiliki *personal branding* (Saputra dkk., 2020). Hal ini perlu dilakukan agar Pustakawan memiliki daya saing dan siap berkompetisi secara profesional serta memperkuat jejaring profesionalismenya (Utomo, 2020). Pengembangan Sumber Daya Manusia ini telah tertuang dalam Rancangan Kegiatan dan Anggaran Tahunan Direktorat Perpustakaan UII pada setiap tahunnya.

5. Tata Kelola Sistem

Tata kelola sistem erat kaitannya dengan teknologi informasi pendukung yang harus digunakan (Ismanto, 2017b). Sistem informasi yang diterapkan harus mampu mengakomodasi berbagai aspek pengelolaan perpustakaan, mulai dari tata kelola ruang, tata kelola koleksi, hingga tata kelola fasilitas dan sumber daya manusia. Sistem ini harus dirancang sedemikian rupa sehingga mampu memfasilitasi berbagai layanan yang ditawarkan perpustakaan. Dari kesiapan semua sumber daya yang ada, baik tata kelola ruang dan rancang bangun gedung perpustakaan, tata kelola koleksi, tata kelola fasilitas dan lingkungan perpustakaan, serta tata kelola sumber daya manusia termasuk pustakawan dan staf, semuanya perlu dikemas dengan sistem informasi yang tepat. Sistem informasi ini harus bisa mengintegrasikan berbagai elemen tersebut sehingga operasional perpustakaan berjalan efisien dan efektif.

Terutama ke depan, perpustakaan perlu mengadopsi konsep layanan perpustakaan digital (*digital library service*). Layanan ini akan memungkinkan akses yang lebih luas dan mudah terhadap koleksi digital, sehingga pengguna dapat memanfaatkan sumber daya perpustakaan tanpa batasan ruang dan waktu. Dengan demikian, implementasi sistem informasi yang cocok dan memadai menjadi kunci dalam mewujudkan perpustakaan modern yang responsif terhadap kebutuhan pemustaka. Pelayanan koleksi digital sudah dilakukan dengan pengembangan sistem perpustakaan digital yang dapat diakses pada website <https://digital-library.uii.ac.id>

D. PENUTUP

Perpustakaan Universitas Islam Indonesia memiliki potensi besar untuk menjadi pusat aktivitas yang dinamis bagi sivitas akademika. Transformasi perpustakaan tradisional menuju pusat kolaborasi dan inovasi adalah langkah strategis dalam menghadapi tantangan era digital. Dengan tata kelola yang baik dalam hal ruang, koleksi, fasilitas, sumber daya manusia, dan sistem informasi, perpustakaan dapat berperan signifikan dalam mendukung pendidikan, penelitian, dan pengembangan akademik.

Integrasi teknologi informasi, digitalisasi koleksi, serta penambahan fasilitas modern adalah langkah konkret yang perlu diambil untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas layanan perpustakaan. Di samping itu, pengembangan kemampuan multi-tasking bagi pustakawan serta penerapan sistem informasi yang integratif akan memastikan bahwa perpustakaan dapat beradaptasi dengan kebutuhan dan tuntutan zaman.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Y. (2013). Desain Gedung Perpustakaan Perguruan Tinggi (Antara Fungsi dan Nilai Estetika). *Khizanah Al-Hikmah : Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan*, 1(2), 139–145. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/khizanah-al-hikmah/article/view/31>
- Ismanto. (2017a). Peran Pustakawan dalam Literasi Informasi bagi Pemustaka. *Buletin Perpustakaan*, 58, 81–96. <https://journal.uui.ac.id/Buletin-Perpustakaan/article/view/9077>
- Ismanto, I. (2017b). Penerapan Sistem Manajemen Mutu SNI ISO 9001:2008 di Perpustakaan Perguruan Tinggi. *Buletin Perpus-*
-

takaan, 57, 73–84. <https://journal.uui.ac.id/Buletin-Perpustakaan/article/view/9103>

Melani, S. (2019). *Pengaruh Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Terhadap Pencarian Informasi* [Skripsi, UIN Sumatera Utara]. <http://repository.uinsu.ac.id/11345/>

Ngatini, N. (2020). Peran Pustakawan dalam Optimalisasi Pengelolaan Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi. *Buletin Perpustakaan*, 3(2), 157–170. <https://journal.uui.ac.id/Buletin-Perpustakaan/article/view/17804>

Pamartikawati, D. D. (2017). *Makalah: Manfaat Perpustakaan sebagai Sumber Belajar*. <https://eprints.uad.ac.id/5240/>

Saputra, J. N., Darubekti, N., & Sa'diyah, L. (2020). Personal Branding Pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Bengkulu. *Palimpsest: Jurnal Ilmu Informasi dan Perpustakaan*, 11(2), 58–68. <https://doi.org/10.20473/pjil.v11i2.24196>

Setyawan, W. B. (2018). Fasilitas Modern Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia. *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 1(2), 107–116. <https://journal.uui.ac.id/Buletin-Perpustakaan/article/view/15172>

Sutoto, I. (2018). Peran Perpustakaan Fakultas Hukum dalam Menyongsong UII sebagai World Class. *Buletin Perpustakaan*, 1(2), 59–74. <https://journal.uui.ac.id/Buletin-Perpustakaan/article/view/15169>

Utomo, T. P. (2020). Membangun Profesionalisme Sebagai Strategi Pustakawan Menghadapi Era Society 5.0. *Buletin Perpustakaan*

Universitas Islam Indonesia, 2(2), 1–12. <https://journal.uii.ac.id/Buletin-Perpustakaan/article/view/15179>

Utomo, T. P. (2023). Menggabungkan Fungsi dan Estetika: Pendekatan Desain Interior yang Holistik di Direktorat Perpustakaan UII. *Jurnal Inovasi dan Ilmu Perpustakaan*, 1(1), 25–35. <https://jiip.unila.ac.id/index.php/ojs/article/view/5>

Wardanah, U. (2020). Alih Media Koleksi Persiapan Menuju Digital Library. *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 3(1), 147–164. <https://journal.uii.ac.id/Buletin-Perpustakaan/article/view/15200>
